

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menyajikan mengenai metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, penyusunan alat pengumpul data, prosedur pengolahan, dan analisis data yang dijadikan dasar pedoman dalam melakukan penelitian serta dalam pengolahannya. Jadi, untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran pembaca, sebelum berlanjut kepada metode penelitian kita kenali dulu definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu

A. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 849), pengaruh adalah “daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan”.

Jadi, yang dimaksud pengaruh pada penelitian adalah hubungan antara satu variabel (X) dalam hal ini pendelegasian wewenang kepala sekolah mempunyai daya pengaruh terhadap variabel (Y) dalam hal ini kinerja guru.

2. Pendelegasian Wewenang

Pendelegasian wewenang menurut Hasibuan (1984: 73), yaitu

“pendelegasian wewenang atau *delegation of authority* adalah proses pembagaaian kerja, pengelompokan tugas seorang manajer sedemikian rupa sehingga pada akhirnya manajer hanya mengerjakan bagian pekerjaan yang tidak dapat diserahkan kepada bawahannya, berhubung posisinya dalam organisasi”.

Jadi, yang dimaksud pendelegasian wewenang dalam penelitian adalah penyerahan sebagian kewajiban kepala sekolah kepada guru untuk mengambil tindakan yang diperlukan agar tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepala sekolah dapat dilaksanakan dengan baik.

3. Kepala Sekolah

Menurut kutipan Wahjosumidjo (2002: 83) yang diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu

“kepala sekolah didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.

Jadi, yang dimaksud kepala sekolah dalam penelitian adalah kepala sekolah SMK “SMIP” YPPT Bandung.

4. Kinerja guru

Pengertian kinerja atau *performance* menurut The Scribner – Bantam English Dictionary Amerika Serikat dan Canada tahun 1979 (dalam Suyudi Prawirosentono, 1999) adalah

“*performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan norma maupun etika”.

B. Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian memang tidaklah mudah. Diperlukan pencarian yang matang terlebih dahulu untuk menentukan subjek penelitian tersebut. Tanpa subjek penelitian, penelitian tidak akan mungkin dilakukan

karena subjek penelitian merupakan salah satu komponen utama yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu penelitian. Selain itu, subjek penelitian juga terdapat variabel-variabel yang menjadi kajian untuk diteliti senada dengan pemaparan Arikunto (1992: 102) tentang subjek penelitian, yaitu

“subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang, dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat, selanjutnya dijelaskan perbedaan antara responden penelitian dan sumber data responden penelitian adalah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian”.

Sumber data adalah bagian dari subjek penelitian yang merupakan bagian pelengkap dari suatu penelitian. Sumber data adalah benda, hal, atau orang dan tempat dimana peneliti, mengamati, membaca, atau bertanya tentang data yang menunjang penelitian ini.

Dalam hal ini disimpulkan bahwa teknik penarikan sampel yang dipakai adalah teknik *probability sampling* (Prof. Sugiyono, metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. 2008. Alfabeta), karena teknik ini merupakan teknik sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun teknik *probability sampling* yang dipakai adalah *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan bebas secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para guru yang ada di SMK “SMIP” YPPT Kota Bandung serta yang memiliki

tugas tambahan selain mengajar. Jumlah subjek penelitian sebanyak 32 orang guru dan 1 orang kepala sekolah SMK “SMIP” YPPT Bandung.

Tabel 3.1
Daftar guru di SMK “SMIP” YPPT Bandung

No	Status Guru	Jumlah
1.	Guru tetap yayasan (GTY)	6 orang
2.	Guru honorer yayasan (GHY)	26 orang
3.	Guru diperbantukan (DPK)	1 orang
	Jumlah	33 orang

(Sumber: Struktur Organisasi SMK ”SMIP” YPPT Bandung Tahun 2008)

Penentuan berapa jumlah sampel yang akan diambil merupakan hal pertama yang harus dilakukan oleh penulis. Banyak para ahli yang memberikan pendapat dan rumus untuk menentukan berapa jumlah sampel yang harus diambil dari sejumlah populasi tertentu. Dalam penelitian ini, untuk menentukan jumlah sampel yang diambil, penulis mengikuti pendapat Rakhmat (Akdon dan Sahlan, 2005:107), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan

Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 33 dimasukkan ke dalam rumus di atas dengan tingkat kesalahan yang ditolelir ialah 5% atau 0,05 (tingkat kepercayaan 95%), maka menghasilkan nilai 30 (pembulatan) sampel seperti yang dijabarkan, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

$$n = \frac{33}{33.(0,0025) + 1} = \frac{33}{1,0825}$$

$$n = 30,48 \approx 30$$

Dengan demikian, berdasar pada pertimbangan pendapat diatas, maka sampel penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini yakni sebanyak 30 orang guru.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dimana pendelegasian wewenang dilakukan oleh kepala sekolah kepada bawahannya. Oleh sebab itu, metode dalam sebuah penelitian dibutuhkan. Secara garis besar pengertian metode menurut Winarno (1994: 131), yaitu “cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu”. Kartini Kartono (1996: 20) mengemukakan metode penelitian adalah “cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan untuk mengadakan penelitian, dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian”.

Metode penelitian digunakan untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif dan efisien. Serakhmad (1998: 131) mengemukakan, bahwa

“metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik mempertimbangkan kewajaran ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan”.

Sementara menurut Sugiono (2003: 1) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjukkan oleh studi angket dan studi kepustakaan yang dilengkapi data hasil wawancara tidak terstruktur. Surakhmad (1998: 149) menyatakan, bahwa “metode deskriptif merupakan metode yang ditunjukkan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang”. Hal ini senada dengan pemaparan Moh. Nazir (2003: 54), bahwa

“metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki”.

Adapun pengertian penelitian kuantitatif itu sendiri dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (2001:10), bahwa

“penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, gambar atau tampilan lain”.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dalam perumusan masalah lebih memokuskan kepada masalah-masalah yang bersifat aktual yang pada saat ini terjadi terutama mengenai pengaruh pendelegasian wewenang kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK “SMIP” YPPT kota Bandung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang lebih baik dan khusus untuk mengumpulkan data-data guna memecahkan masalah-masalah penelitian. Teknik pengumpulan data berkaitan dengan alat-alat atau instrumen sebagai sarana untuk memperoleh data. Ada dua teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu

1. Angket

Angket adalah proses pengumpulan data atau informasi yang menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dengan mengedarkan formulir, daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek, untuk mendapatkan jawaban (tanggapan responden) tertulis seperlunya (Kartini Kartono, 1990 : 217).

Sesuai dengan pemaparan Suyatna Basar (1995: 43), bahwa “angket adalah sejumlah daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab secara tertulis”. Angket merupakan suatu laporan tentang diri sendiri (*self reports*) atau setidaknya laporan keyakinan pribadi atau pengetahuannya. Angket yang digunakan adalah angket yang bersifat tertutup sehingga dapat memudahkan para responden untuk menjawab pertanyaan secara leluasa. Angket ini disajikan dalam bentuk pilihan, dimana responden diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang (X) atau tanda checklist (\checkmark).

Adapun data yang diperlukan untuk penyusunan angket, diantaranya:

- 1) pendelegasian wewenang kepala sekolah di SMK “SMIP” YPPT Bandung. Data terdiri dari beberapa indikator dan sub indikator yang akan di analisis dalam kisi-kisi angket (terlampir).
- 2) Kinerja guru di SMK “SMIP” YPPT Bandung. Data terdiri dari beberapa indikator dan sub indikator yang akan di analisis dalam kisi-kisi angket (terlampir).

Angket ini menggunakan Skala Likert karena meninjau sebuah pendapat seseorang atau penilaian seseorang terhadap masalah yang ada, yang nilainya berkisar 5-1. Adapun perincian nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Skala Likert

Alternatif jawaban variabel X & Y	Bobot
Selalu	5
Sering	4
Jarang	3
Hampir tidak pernah	2
Tidak pernah	1

Teknik ini digunakan untuk mengetahui hasil kinerja guru hasil dari proses pendelegasian wewenang yang diberikan oleh kepala sekolah. Adapun data yang kurang dalam studi angket maka jika data yang dibutuhkan kurang bisa didapatkan dari hasil wawancara dari peneliti kepada narasumber yaitu guru dengan menggunakan sistem wawancara tidak terstruktur sebagai penunjang data angket.

2. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk menyempurnakan penelitian. Studi ini dimaksud untuk memperkuat kebenaran hasil penelitian dengan menambahkan data atau bahan yang bersumber dari perpustakaan. Sebagaimana yang telah diungkap oleh Subino (1982: 28) dalam Berty (2004), yaitu

“studi kepustakaan atau literatur dimaksudkan untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep, sebagai bahan pertimbangan penguat atau penolakan terhadap temuan hasil penelitian, dan untuk mengambil beberapa kesimpulan, literatur buku-buku yang dikaji dalam studi kepustakaan yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian”.

E. Penyusunan Alat Pengumpul Data

1. Penyusunan kisi-kisi penelitian

Penyusunan kisi-kisi penelitian merupakan acuan pembuatan alat pengumpulan data berupa instrumen angket melalui kisi-kisi penelitian. Kisi-kisi penelitian ini disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, kemudian dijabarkan berdasarkan indikatornya, sehingga memudahkan dalam pembuatan pedoman. Kisi-kisi penelitian ini berisikan kolom-kolom variabel, indikator, sub indikator, deskriptor, serta pertanyaan penelitian. Seperti pada bagan 3.3

Tabel 3.3
KISI-KISI PENELITIAN

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
1.	Pendelegasian wewenang	• Dasar Formal	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui tentang aturan Pada hal-hal yang bersifat normative • Mengetahui seperti apa proses yang terjadi • Mengetahui substansi yang ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil perbuatan mengatur (segala sesuatu) yang sudah diatur. • Runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu. • Isi, pokok, unsur dari sebuah masalah
		• Kekuasaan pribadi kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui struktur kewenangan yang ada • Mengetahui tugas pokok dari kepala sekolah • Mengetahui fungsi dari kepala Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Rancangan yang disusun dengan pola tertentu • Administrasi sasaran utama yang dibebankan kepada organisasi untuk dicapai • Jabatan (pekerjaan) yang dilakukan oleh kepala sekolah
		• Disposisi pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui seperti apa bentuk hierarki yang ada • Mengetahui proses dari analisa tugas yang diberikan • Mengetahui proses adanya pemberian pengarahan/ instruksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Urutan tingkatan atau jenjang jabatan (pangkat kedudukan) • Penelaahan secara mendalam dan sistematis terhadap suatu tugas atau pekerjaan yang diberikan • Proses atau cara untuk memberikan sebuah perintah atau arahan (untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas)

		<ul style="list-style-type: none"> • Pengawasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui seperti apa evaluasi yang diadakan • Mengetahui komunikasi seperti apa yang digunakan • Mengetahui seperti apa akuntabilitas yang dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian terhadap hasil tugas • Pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami • Pertanggungjawaban atas pekerjaan.
2.	Kinerja guru	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui prestasi kerja yang telah didapatkan • Mengetahui dokumen apa saja yang dimiliki • Mengetahui jenjang karir yang telah dilaksanakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil kerja yang dicapai oleh seiring karyawan dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya • Surat yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti keterangan • Tingkatan perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan pekerjaan yang beraturan dari bawah keatas

Sub Indikator	No	Item Pertanyaan
<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui tentang aturan pada hal-hal yang bersifat normative 	1. 2. 3.	Syarat yang ditentukan oleh kepala sekolah kepala bapak/ ibu guru untuk menduduki sebuah jabatan yaitu minimal setelah 5 tahun mengajar Bapak/ ibu guru menduduki jabatan di sekolah tersebut sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Kepala sekolah mendelegasikan tugas kepada bapak/ ibu guru untuk menjadi panitia penerimaan siswa baru sesuai dengan hasil musyawarah
<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui seperti apa proses yang terjadi 	4. 5. 6.	Kepala sekolah mendelegasikan tugas untuk mengelola kelas kepada bapak/ ibu guru dalam situasi formal (proses & waktunya dilakukan secara resmi) Kepala sekolah mendelegasikan tugas pembagian buku laporan siswa (rapot) pada akhir tahun ajaran kepada bapak/ ibu guru dalam situasi informal (proses terjadi secara alamiah & waktunya dilakukan secara resmi) Kepala sekolah mendelegasikan tugas untuk mengatur dan mengordinasikan pelaksanaan 7K(keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan) di sekolah kepada bapak/ ibu guru dalam situasi non formal (proses & waktunya dilakukan secara tidak resmi)
<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui substansi yang ada 	7. 8. 9. 10.	Kepala sekolah mendelegasikan tugas kepada bapak/ ibu guru dalam hal membuat rencana pembelajaran (renpel) yang disesuaikan dengan kurikulum pada PBM (proses belajar mengajar) Kepala sekolah meminta kepada bapak/ ibu guru untuk menjadi koordianator dalam mengatur dan melaksanakan piket guru di sekolah Kepala sekolah meminta kepada bapak/ ibu guru menjadi koordiantor dalam penginfentarisasian sarana dan prasarana yang ada disekolah Kepala sekolah meminta kepada bapak/ ibu guru untuk menjadi Pembina kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah
<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui struktur kewenangan yang ada 	11. 12.	Kepala sekolah berhak membatalkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tugas yang diberikan kepada bapak/ ibu guru Kepala sekolah memberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan guru sehingga memperoleh kepuasan bagi bapak/ ibu guru dalam hal melaksanakan pekerjaan
<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui tugas pokok dari kepala sekolah 	13. 14.	Kepala sekolah melakukan penilaian secara individual terhadap kinerja yang telah dilakukan oleh bapak/ ibu guru (evaluasi kinerja guru) Kepala sekolah menentukan kebijakan yang sesuai untuk diterapkan dan dipatuhi serta dilaksanakan oleh para guru
<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui fungsi dari kepala 	15.	Kepala sekolah berhak memberikan layanan perbaikan/ bimbingan (supervisi) kepada bapak/ ibu guru seputar kinerja yang telah dilakukan

sekolah	16.	Kepala sekolah memberikan penghargaan atas prestasi yang telah bapak/ ibu guru berikan untuk kemajuan sekolah
<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui seperti apa bentuk hierarki yang ada 	17.	Kepala sekolah memberikan tugas kepada bapak/ ibu guru karena sudah memenuhi dari sisi kepangkatan
	18.	Kepala sekolah menentukan pendelegasian tugas kepada bapak/ ibu guru sesuai dengan tingkat jabatannya
	19.	Kepala sekolah memberikan tugas yang didelegasikan kepada bapak/ ibu guru disesuaikan dengan kemampuan guru
<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui proses dari analisa tugas yang diberikan 	20.	Bapak/ ibu guru menerima tugas dari kepala sekolah karena dilihat berdasarkan latar belakang kependidikan
	21.	Kepala sekolah membangun komitmen bersama bapak/ ibu guru untuk melaksanakan misi sekolah
	22.	Kepala sekolah meminta kepada bapak/ ibu guru untuk menyusun jadwal pelajaran sebagai bagian dari PBM (proses belajar mengajar)
<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui proses adanya pemberian pengarahan/ instruksi 	23.	Kepala sekolah memberikan intruksi kepada bapak/ ibu untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu.
	24.	Kepala sekolah memotivasi bapak/ ibu guru untuk melakukan suatu inovasi sesuai bidangnya
	25.	Kepala sekolah memberikan pengarahan kepada bapak/ ibu guru untuk melakukan evaluasi pada setiap pekerjaan yang dilakukan
<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui seperti apa evaluasi yang diadakan 	26.	Kepala sekolah menilai hasil pekerjaan/ tugas yang diberikan kepada bapak/ ibu berdasarkan standar yang telah ditentukan
	27.	Kepala sekolah melakukan evaluasi pekerjaan yang dilakukan oleh bapak/ ibu guru dengan melaksanakan kunjungan kelas pada saat PBM (proses belajar mengajar) berlangsung
	28.	Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada bapak/ ibu guru untuk berkesempatan mensupervisi kegiatan yang telah dilaksanakan oleh guru yang lain
<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui komunikasi seperti apa yang digunakan 	29.	Kepala sekolah melakukan pendekatan individual kepada para guru untuk memberikan kesiapan dalam melakukan kegiatan diluar jam pelajaran
<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui seperti apa akuntabilitas yang dilakukan 	30.	Kepala sekolah meminta laporan kepada bapak/ ibu guru dalam bentuk dokumentasi tugas pembuatan perangkat program pengajaran (contohnya: program mingguan guru, dll) secara berkala
<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui prestasi kerja yang telah didapatkan 	1.	Bapak/ ibu guru mengimplementasikan kurikulum terhadap materi pengajaran yang ada untuk dilaksanakan
	2.	Bapak/ ibu guru mampu memberikan metode-metode mengajar yang inovatif terhadap PBM (proses belajar mengajar)
	3.	Bapak/ ibu guru mempunyai pengabdian tulus yang menghasilkan sebuah motivasi anda menjadi seorang guru

	4. 5. 6. 7. 8. 9. 10.	Bapak/ ibu guru pernah menjadi guru teladan sebagai sebuah motivasi diri sebagai seorang guru Bapak/ ibu guru mengikuti pelatihan/ workshop untuk meningkatkan keterampilan professional Bapak/ ibu guru mengikuti program sertifikasi sebagai proses meningkatkan keprofesionalan guru dalam tingkat jabatan Bapak/ ibu guru mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) untuk meningkatkan pemahaman dalam pelaksanaan PBM Bapak/ ibu guru diberikan tugas mengajar oleh kepala sekolah sesuai dengan latar belakang kependidikannya Bapak/ ibu guru pernah menerima penghargaan berupa satya lencana sebagai tanda bakti bapak/ ibu guru dalam dunia pendidikan Bapak/ ibu guru pernah melakukan riset penelitian seperti melakukan PTK untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui dokumen apa saja yang dimiliki 	11. 12. 13. 14.	Bapak/ ibu guru mempunyai portofolio sebagai bukti kumpulan prestasi yang pernah diraih selama menjadi guru Bapak/ ibu guru mempunyai contoh silabus untuk diimplementasikan dalam pelaksanaan pengajaran Bapak/ ibu guru mempunyai sertifikat sebagai tanda telah mengikuti berbagai <i>training</i> (pelatihan) baik didalam/ diluar sekolah. Bapak/ ibu guru mempunyai modul-modul pembelajaran/ rencana pelaksanaan pembelajaran yang nanti digunakan dalam PBM
<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui jenjang karir yang telah dilaksanakan 	15. 16. 17. 18. 19. 20.	Bapak/ ibu guru diberikan kebebasan untuk belajar ke jenjang yang lebih tinggi untuk meningkatkan kemampuan profesional Kepala sekolah mengadakan promosi kenaikan pangkat sesuai dengan struktur organisasi yang ada disekolah ini kepada bapak/ ibu guru Bapak/ ibu guru menempati posisi/ jabatan di sekolah tersebut sesuai dengan latar belakang pendidikan yang bapak/ ibu peroleh Kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi kinerja kepada bapak/ ibu guru sebagai salah satu syarat dalam menentukan jabatan ketua prodi kejuruan yang ada di sekolah Bapak/ ibu guru mengikuti pelatihan pra-jabatan untuk memenuhi syarat kenaikan jabatan Bapak/ ibu guru mempunyai kepuasan tersendiri dalam memegang suatu jabatan diluar menjadi seorang pendidik

2. Penyusunan pedoman instrumen angket beserta perangkat pendukung

Penyusunan pedoman instrumen angket serta wawancara tidak terstruktur sebagai penunjang instrumen angket. Hal ini dilakukan secara sistematis yang berhubungan dengan kebutuhan untuk memecahkan masalah penelitian dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

- a. merumuskan masalah yang akan diukur dengan individu-individu yang akan dijadikan pertanyaan.
- b. Penyusunan ke dalam item-item secara singkat dan jelas serta mudah dipahami oleh peneliti dan responden.
- c. Menyusun kembali ke dalam bentuk-bentuk yang sebenarnya dengan disertai beberapa penjelasan sesuai yang diperlukan.
- d. Untuk selanjutnya yang harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah

- a) mempersiapkan lembar-lembar pedoman instrumen angket serta pertanyaan inti yang akan dikemukakan pada wawancara.
- b) Mempersiapkan alat-alat tulis yang akan dipergunakan apabila terdapat informasi tambahan yang tidak ada pada pedoman.

c) Mempersiapkan surat izin penelitian, untuk menyampaikan kepada lembaga yang berwenang dan berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini langkah-langkah yang di tempuh adalah

a) melakukan wawancara kepada responden, yakni dalam hal ini adalah proses pendelegasian wewenang oleh kepala sekolah kepada peningkatan kinerja guru di SMK “SMIP” YPPT Bandung.

3. Penyusunan angket

Penyusunan angket dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. merumuskan pertanyaan penelitian kemudian menentukan aspek-aspek yang penting ditanyakan serta indikator sebagai bahan untuk menetapkan hal yang akan ditanyakan.
- b. Menyusun angket serta alternatif jawaban dari responden melalui angket tertutup berdasarkan indikator yang diterapkan disertai surat petunjuk pengisian angket, serta responden memiliki keleluasaan dan kejelasan dari tujuan yang dimaksud.

Selanjutnya tahap-tahap yang harus dilaksanakan adalah

1) Perbanyak angket

Angket yang akan disebarakan selanjutnya diperbanyak sesuai dengan kebutuhan atau sesuai dengan jumlah responden

yang akan diterapkan yaitu 30 orang. Angket yang disebarakan itu berupa angket pertanyaan dari peneliti tentang penelitian yang akan ditinjau.

Selain mengakuratkan data yang diperoleh, penulis juga melakukan wawancara tidak terstruktur langsung terhadap responden agar data yang diperoleh sesuai dengan keadaan.

2) Penyebaran angket

Angket yang telah diperbanyak kemudian disebarakan untuk di isi oleh responden yang dimaksud untuk mengetahui jawaban sesuai dengan indikator dan objek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

3) Tahap pengambilan angket

Pengumpulan data menurut Bohar Suharto (1987: 161) adalah proses untuk menghimpun data yang diperhatikan (data apa yang akan dikumpulkan) relevan serta akan memberikan gambaran dari aspek yang akan diteliti.

Pada tahap ini adalah mengumpulkan data dari angket yang telah diisi oleh responden serta dari hasil wawancara tidak berstruktur dari beberapa responden/ narasumber.

4. Uji Coba Angket Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang ditingkat akurasiya meyakinkan, dibutuhkan alat pengumpul data (angket) yang baik. Baik tidaknya kualitas suatu alat pengumpul data (angket) ditentukan oleh

dua kriteria utama yaitu validitas dan reliabilitas. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan instrumen yang terlibat berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, angket akan dipergunakan terlebih dahulu diujicobakan terhadap responden yang sama dengan responden yang telah ditentukan untuk sumber data penelitian atau responden lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi, baik itu dalam pertanyaan atau pernyataan maupun dalam alternatif jawaban. Sugiono (2002: 97) menegaskan bahwa “instrumen yang tidak diuji validitas dan reliabilitasnya bila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya”.

Kegiatan uji coba angket dilakukan di SMK Negeri 2 Bandung, dengan responden sejumlah 20 orang guru. Organisasi sekolah ini dijadikan sebagai tempat uji coba dengan asumsi bahwa sekolah ini memiliki karakteristik yang relatif representatif dengan populasi penelitian yang sebenarnya. Setelah data uji coba angket terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Dengan demikian diketahui ketajaman validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, maka diharapkan hasil

penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

5. Uji Validitas

Uji validitas terhadap angket, dimaksudkan sebagai upaya untuk mengetahui apakah angket yang telah disusun dapat digunakan sebagai alat pengumpul data atau tidak. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Begitu pula Suharsimi (1989: 136) mengungkapkan bahwa: “tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana variabel data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari gambaran variabel yang di maksud.

Uji validitas dilakukan sekaligus dengan pengujian reliabilitas instrumen. Metode yang digunakan ialah metode split half (*Split Half Method*) dengan bantuan program *SPSS 14.0 for Windows*. Hasil penghitungan korelasi kemudian diinterpretasikan dengan mengacu pada pendapat yang dikemukakan Sugiyono (2005: 142-143), bahwa:

“bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik.

Bila harga korelasi di bawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang”.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian, validitas dari kedua variabel penelitian, sebagai berikut:

a. Validitas Variabel X

Hasil perhitungan untuk variabel X tentang pendelegasian wewenang kepala sekolah secara lebih jelas bisa dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini :

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel X

No Item	r_{hitung}	r_{kritis}	Keputusan
1	0,680	0,30	Valid
2	0,553	0,30	Valid
3	0,229	0,30	Tidak Valid
4	0,550	0,30	Valid
5	0,375	0,30	Valid
6	0,367	0,30	Valid
7	0,544	0,30	Valid
8	0,409	0,30	Valid
9	0,305	0,30	Valid
10	0,480	0,30	Valid
11	0,181	0,30	Tidak Valid
12	0,850	0,30	Valid
13	0,515	0,30	Valid
14	0,694	0,30	Valid
15	0,549	0,30	Valid
16	0,625	0,30	Valid
17	0,534	0,30	Valid
18	0,439	0,30	Valid
19	0,669	0,30	Valid
20	0,335	0,30	Valid
21	0,429	0,30	Valid
22	0,349	0,30	Valid
23	0,719	0,30	Valid
24	0,657	0,30	Valid
25	0,674	0,30	Valid
26	0,711	0,30	Valid
27	0,524	0,30	Valid
28	-0,001	0,30	Tidak Valid
29	0,444	0,30	Valid
30	0,591	0,30	Valid

Hasil yang diperoleh bahwa 30 item alat ukur dinyatakan valid sebanyak 27 item (digunakan atau dipakai), sedangkan yang

dinyatakan tidak valid sebanyak 3 item (diganti kemudian digunakan).

b. Validitas Variabel Y

Perhitungan untuk variabel Y tentang kinerja guru secara lebih jelas bisa dilihat pada tabel 3.5 dibawah ini:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel X

No Item	r_{hitung}	r_{kritis}	Keputusan
1	0,800	0,30	Valid
2	0,743	0,30	Valid
3	0,622	0,30	Valid
4	-0,116	0,30	Tidak Valid
5	0,762	0,30	Valid
6	0,767	0,30	Valid
7	0,346	0,30	Valid
8	0,549	0,30	Valid
9	0,177	0,30	Tidak Valid
10	0,270	0,30	Tidak Valid
11	0,315	0,30	Valid
12	0,760	0,30	Valid
13	0,773	0,30	Valid
14	0,546	0,30	Valid
15	0,749	0,30	Valid
16	0,744	0,30	Valid
17	0,721	0,30	Valid
18	0,616	0,30	Valid
19	0,625	0,30	Valid
20	0,672	0,30	Valid

Hasil yang diperoleh bahwa 20 item alat ukur dinyatakan valid sebanyak 17 item (digunakan atau dipakai), sedangkan yang dinyatakan tidak valid sebanyak 3 item (diganti kemudian digunakan). Lebih lanjut uraian nilai validitas tiap item dari variabel X dan Y terlampir.

6. Uji Realibilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian adanya keajegan instrumen pengumpul data, sedangkan uji reliabilitas ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keajegan atau ketetapan setiap *item* yang digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2000: 97) yang mengemukakan bahwa “instrumen yang reliabilitas berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Sedangkan Suharsimi Arikunto (1998: 168) menyatakan bahwa “instrumen yang reliabel, yaitu instrumen yang menghasilkan data yang benar, data yang bisa dipercaya, berapa kalipun instrumen tersebut diambil, maka hasilnya akan menunjukkan tingkat keterandalan tertentu”.

Dalam menguji realibilitas instrument pengumpul data ini digunakan teknik belah dua (*split half method*) yaitu dengan cara mengelompokkan skor-skor menjadi dua berdasarkan item ganjil dan item genap. Penghitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 14.0 for Windows*. Kesimpulan reliabel atau tidak diambil dengan cara membandingkan nilai korelasi hitung Koefisien Gultman Split Half dengan nilai korelasi tabel (Y_{tabel}) dengan tingkat kepercayaan 95%. Jika nilai korelasi hitung Koefisien Gultman Split Half $> Y_{\text{Tabel}}$ maka variabel tersebut reliabel.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa instrumen penelitian reliabel dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini:

Tabel 3.6
Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen

Angket	Koefisien Gultman Split Half	r_{tabel} (95%)(20)	Kesimpulan
Variabel X (pendelegasian wewenang)	0,772	0,444	Reliabel
Variabel Y (Kinerja guru)	0,880	0,444	Reliabel

7. Pelaksanaan Penyebaran dan Pengumpulan data

Setelah melaksanakan uji coba angket dan diketahui hasilnya, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyebaran dan pengumpulan angket dari responden yang telah ditentukan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Pelaksanaan penyebaran dan pengumpulan angket dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan berdasarkan kesepakatan penulis dengan subjek penelitian. Angket disebarikan kepada 30 orang guru di SMK “SMIP” YPPT Bandung.

F. Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul dari hasil angket penelitian serta data penunjang wawancara belum merupakan hasil yang berarti, apabila belum dapat dibaca. Dengan kata lain data tersebut masih mentah. Berkaitan dengan hal tersebut Winarno Surakhmad menjelaskan bahwa “mengolah data adalah suatu usaha konkrit untuk membuat data itu bicara”. Hal senada juga dipertegas kartini kartono, (1990: 76) bahwa

“mengolah data berarti menimbang, menyaring, mengukur, dan mengklasifikasikan. Menimbang dan menyaring data itu ialah benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan tepat berkaitan dengan masalah

yang telah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan adalah menggolongkan, menyusun menurut aturan waktu”.

Langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data

Pada tahap ini data yang sudah diperoleh kemudian dikumpulkan atau disusun meliputi hasil angket penelitian dan wawancara, yang merupakan catatan apa yang dilihat, diamati, didengarkan, dan dialami sendiri oleh narasumber.

2. Mentabulasi data

Pada tahap ini, melakukan tabulasi data yaitu merekapitulasi semua jawaban responden ke dalam sebuah tabel.

3. Mengklasifikasikan data

Dikelompokkan berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah disesuaikan dengan pertanyaan penelitian seperti terungkap dalam pedoman instrumen angket dan wawancara. Klasifikasi data menurut Winarno Surakhmad (1984 : 110) adalah “data mula-mula disusun lalu diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori menurut kriteria yang timbul secara logis dari pada masalah yang akan dipecahkan”. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengukur kecenderungan umum skor responden (\bar{x}) dari masing-masing variabel dengan menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS), yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot nilai untuk setiap alternatif / kategori)

n = Jumlah responden / sampel

- b. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing, untuk menentukan setiap variabel atau dengan kata lain ke mana arah kecenderungan dari masing-masing variabel tersebut.

Tabel 3.7
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Selalu	Selalu
3,01 – 4,00	Baik	Sering	Sering
2,01 – 3,00	Cukup	Jarang	Jarang
1,01 – 2,00	Rendah	Hampir tidak pernah	Hampir tidak pernah
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Tidak pernah	Tidak pernah

Sumber: Sugiyono (2004)

- c. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing, untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain kemana kecenderungan dari masing-masing variabel tersebut.

- d. Mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel penelitian yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan (2005 :86), sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \left(\frac{X - \bar{X}}{S} \right)$$

Keterangan:

T_i = Skor Baku

X = Data skor untuk masing-masing responden

\bar{X} = Rata-rata

S = Simpangan Baku

Untuk menggunakan rumus simpangan baku, maka langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) menentukan skor tertinggi dan skor terendah
- 2) menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi (STT) dikurangi skor terendah (STR), dengan rumus:

$$R = STT - STR$$

- 3) menentukan banyak kelas interval, dengan cara:

$$Bk = 1 + (3,3) \log n \quad \{ \text{Akdon dan Sahlan (2005 : 87)} \}$$

- 4) menentukan kelas interval atau panjang kelas interval (KI), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas (bk):

$$KI = \frac{R}{bk}$$

5) mencari simpangan baku dengan rumus, sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fFX_i^2 - (\sum FX_i)^2}{n(n-1)}} \text{ {Akdon dan Sahlan (2005: 169)}}$$

Keterangan:

n = Jumlah Responden

f = Frekuensi

X_i = Nilai Tengah

S = Simpangan Baku

e. Pengujian Distribusi Data (Uji Normalitas)

Uji normalitas data distribusi dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya penyebaran data yang ada. Rumus yang digunakan untuk pengujian normalitas distribusi data digunakan Chi Kuadrat (X²):

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

F_o = Frekuensi yang tampak

F_e = Frekuensi yang diharapkan

Membuat daftar frekuensi yang diharapkan (f_e) dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- 2) Mencari nilai Z- score untuk batas kelas interval, dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \bar{X}}{s}$$

- 3) Mencari luas 0 – Z dari tabel kurva normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.
- 4) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0 – Z.
- 5) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan interval dengan jumlah responden.
- 6) Mencari chi –kuadrat hitung (X^2_{hitung})

$$X^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

- 7) Menentukan keberartian X^2 dengan cara membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2 tabel dengan kriteria, distribusi data dikatakan normal apabila $X^2_{\text{hitung}} < X^2$ tabel dan distribusi data dikatakan tidak normal apabila $X^2_{\text{hitung}} > X^2$ tabel.

f. Menguji Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan hipotesis statistik, dimana dalam mengemukakan penelitian ini menggunakan prinsip statistik untuk menguji kebenarannya secara empiris.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui kesimpulan berakhir pada penerimaan atau penolakan suatu penelitian serta

apakah terdapat pengaruh yang positif dari adanya pendelegasian wewenang kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Setelah diketahui normalitas data penelitian, pengolahan data selanjutnya adalah menguji hipotesis penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Karena sampel penelitian ini berjumlah 30 orang sehingga data hasilnya berdistribusi tidak normal maka pengujian hipotesis menggunakan statistik non-parametrik. Dalam menguji hipotesis penelitian ini penulis, menggunakan metode korelasi *Spearman Rank*. Adapun hal-hal yang akan dianalisis berdasarkan hubungan antar variabel, dengan menghitung yaitu:

1) Analisis koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

Penghitungan koefisien korelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui arah dan koefisien korelasi dan kekuatan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam teknik statistik parametrik untuk menguji korelasi menggunakan rumus *Spearman Rank*. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Akdon dan Sahlan Hadi (2005 : 172) “metode korelasi *Spearman Rank* tidak terikat oleh asumsi bahwa populasi yang diselidiki harus berdistribusi normal, populasi sampel yang diambil sebagai sampel maksimal $5 < n < 30$ pasang”. Adapun rumus *Spearman Rank* {Akdon dan Sahlan (2005: 169)}, sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum b_1^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi Spearman Rank

b_1 = beda ranking

n = jumlah sampel

2) Uji Signifikansi

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi digunakan rumus Z_{hitung} (Akdon dan Sahlan, 2005: 186) sebagai berikut:

$$Z_{hitung} = \frac{r_s}{\frac{1}{\sqrt{n-1}}}$$

Keterangan :

Z_{hitung} = signifikansi korelasi

r_s = Koefisien korelasi Spearman Rank

n = jumlah sampel

Jika harga Z_{hitung} dikonsultasikan dengan Z_{tabel} , untuk uji dua pihak maka signifikansi 95% dengan $dk = n - 2$. Apabila hasilnya harga $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bisa dikatakan bahwa koefisien korelasi variabel X dan Y adalah signifikan. Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka koefisien korelasi variabel X dan Y tidak signifikan.

Hasil koefisien korelasi yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan mengacu pada pedoman interpretasi menurut Sugiyono (2005: 214) sebagai berikut :

Tabel 3.8
Pedoman Untuk Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

3) Uji Koefisien Determinasi

Derajat determinasi digunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengujinya digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

4. Menganalisis Data dan menyimpulkan hasil

Pada tahap ini, data yang telah diklasifikasikan kemudian dianalisis. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya), (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 43). Hasilnya dihubungkannya dengan teori-teori yang terkumpul.